

**Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan
Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2020-2021)**

Ledys Juncia Prinanta^{1*}, Moh. Amin², Siti Aminah Anwar³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: ledys.juncia@gmail.com

ABSTRACT

The responsibility of a company consists of three important aspects, namely financial, social and environmental. The environmental aspect is currently a concern considering its broad impact and related to the sustainability of the earth. Because, there are still many companies that ignore environmental aspects in pursuit of financial aspects so that their environmental performance is still low, including in manufacturing companies whose activities cause a lot of environmental impacts. This study aims to determine 1). influence of environmental performance on financial performance, 2). Effect of environmental costs on financial performance, and 3). Company size on financial performance. Sampling in this study using purposive sampling method. The sample for this research is 100 manufacturing companies listed on the IDX in 2019-2020. The data analysis technique used is multiple linear regression, with descriptive analysis tests, normality tests, classic assumption tests, coefficient determination tests, partial tests and simultaneous tests to determine the relationship between variables. By using the SPSS statistical tool, the results of this study indicate that 1) environmental performance has an effect on financial performance, 2) environmental costs have a negative and significant effect on financial performance, 3) company size has an effect on financial performance.

Keywords: *Environmental Performance, Environmental Costs, Company Size, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Berkembangnya perusahaan industri saat ini tidak menutup kemungkinan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan yang berkelanjutan dan membahayakan bumi dan umat manusia. Adanya Sustainable Development Goals (SDGs) yang telah di tentukan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) bertujuan untuk melakukan pembangunan yang berkelanjutan dengan 17 tunjauan global dan 169 capaian yang telah di tentukan (www.sdg2030Indonesia). Salah satu dari tujuan dari SDGs yaitu melakukan Sustainability Reporting dan Corporate Social Responsibility (CSR) bagi pelaku bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu yang menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239). Kinerja keuangan ini dapat diukur berdasarkan tingkat kecukupan modal perusahaan, likuiditas dan profitabilitas. Selain itu, penilaian kinerja keuangan perusahaan diukur berdasarkan informasi keuangan dan non-keuangan.

Informasi keuangan yaitu profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan dan apabila perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang tinggi serta diimbangi dengan pertanggung jawaban terhadap lingkungan (Nisa, et al, 2020). Sedangkan informasi non keuangan dapat diukur berdasarkan kinerja lingkungan yang di atur oleh Kementrian Negara Lingkungan Hidup (MENLHK) melalui Public Disclouser Program for Enviromental Compliance atau lebih dikenal dengan PROPER (proper.menlhk.go.id).

Menurut Putri, Hidayati, dan Amin (2019) manfaat *Green Accounting* juga dapat meningkatkan kinerja lingkungan, dan mempromosikan proses produk ramah lingkungan. Informasi keuangan lainnya yang mendukung kinerja keuangan adalah ukuran perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat menentukan seberapa besar perusahaan dalam mengelola aktiva, hutang dan nilai pasar saham (Isbanah, 2015).

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, maka pokok permasalahan penelitian ini adalah:

1. Apakah Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
2. Apakah Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
3. Apakah Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan.
3. Untuk menganalisis pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan.
4. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Perusahaan
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tolak ukur perusahaan untuk pengambilan keputusan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan mempertimbangkan dampak negatif yang disebabkan aktivitas perusahaan melalui biaya lingkungan, kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan.
 - b. Bagi Investor
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan investor sebagai sumber informasi dalam melakukan investasi.
2. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi, perbandingan dan sumber bacaan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti biaya lingkungan, kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan.
 - b. Bagi Bidang Ilmu
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi dalam mengembangkan ilmu Akuntansi yang berkaitan dengan mata kuliah Pasar Uang Pasar Modal (PUPM), Akuntansi Manajemen, Akuntansi Lingkungan, Teori Portofolio dan *Good Corporate Governance*.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Legitimasi

Teori legitimasi (legitimacy theory) adalah teori yang berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori legitimasi menyatakan bahwa organisasi terus menerus mencoba untuk memastikan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat (Deegan et al, 2002).

Teori Stakeholder

Teori *Stakeholder* menurut Agoes dan Ardana (2014: 85) adalah peranan bisnis perusahaan yang tidak lagi terbatas dari beberapa pemangku kepentingan saja, kini perusahaan dianggap sebagai lembaga sosial yang dapat memberikan manfaat dan kesejahteraan pada semua pemangku kepentingan.

Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Penilaian kinerja keuangan disetiap perusahaan itu berbeda-beda dalam penentuan tegantung pada ruang lingkup bisnis yang dijalannya. Melalui profitabilitas, diketahui kinerja keuangan perusahaan dapat diukur melalui rasio *return on asset* (ROA). Dengan menggunakan rasio ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan tingkat aktiva tertentu atau upaya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap aktiva yang digunakannya.

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah kinerja suatu perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Dengan adanya kegiatan tersebut perusahaan diharapkan mampu menurunkan dampak lingkungan hingga mencapai bawah baku mutu seperti yang telah dipersyaratkan oleh peraturan yang terkait pengelolaan kinerja lingkungan ini sebagai upaya perusahaan dalam mencegah pencemaran lingkungan. Kinerja lingkungan ini menggambarkan bagaimana kepedulian perusahaan terhadap lingkungan disekitarnya.

Di Indonesia, peran kinerja keuangan perusahaan difasilitasi dengan adanya Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) yang digunakan Kementerian Lingkungan Hidup untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan, dengan indikator warna emas, hijau, biru, merah, dan hitam.

Biaya Lingkungan

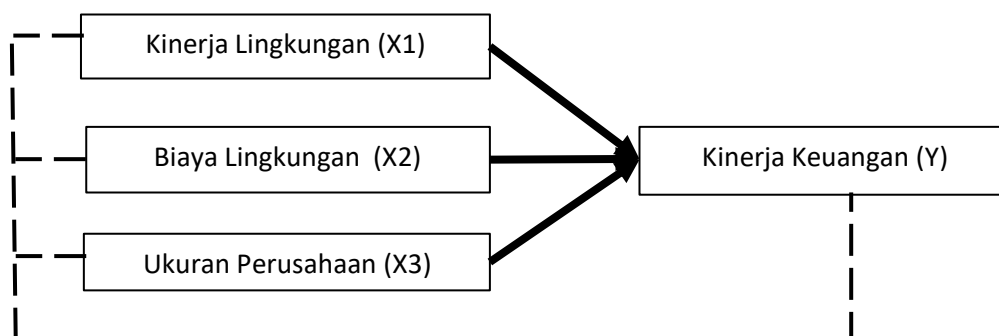
Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan karena adanya sistem pengelolaan lingkungan yang buruk akibat dari proses produksi perusahaan. Biaya lingkungan meliputi biaya yang berhubungan dengan pengurangan proses produksi yang berdampak pada lingkungan (internal) dan biaya yang berhubungan dengan perbaikan kerusakan akibat limbah yang ditimbulkan (eksternal).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*Firm Size*) merupakan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aktiva.

Kerangka Konseptual

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Keterangan :

—————▶ : Pengaruh secara parsial
 - - - - -▶ : Pengaruh secara simultan

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan hasil penelitian empiris maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₁ : Kinerja lingkungan, Biaya lingkungan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

H_{1a} : Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

H_{1b} : Biaya Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

H_{1c} : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui berpengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2021. Data analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder dan jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur pada periode 2020-2021 yang terdaftar di BEI. Data sekunder adalah data yang sudah ada sebelumnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*). Laporan tahunan didapatkan dari data perusahaan yang sudah dipublikasikan dalam situs resmi BEI yaitu <http://www.idx.co.id> dan situs resmi dari kementerian lingkungan hidup <http://proper.menhk.go.id>.

Pengukuran dan Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan definisi dari suatu variabel atau konstruk pada suatu penelitian dengan cara memberikan penjelasan atau makna dan menspesifikasi kegiatan. Dalam definisi operasional variabel berisi informasi tentang bagaimana penelitian tersebut diukur.

Variabel Independent

1. Kinerja Lingkungan

Penilaian kinerja lingkungan ini digunakan laporan PROPER yang secara resmi diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Penilaian kinerja lingkungan melalui PROPER ini dengan memberikan skor dari peringkat yang diprosikan dengan 5-1. Peringkat PROPER ini dikelompokkan dalam lima perangkat warna, sebagai berikut:

Gambar 2

Penilaian peringkat PROPER

Peringkat	Keterangan	Skor
Emas	Sangat Baik	5
Hijau	Baik	4
Biru	Cukup	3
Merah	Buruk	2
Hitam	Sangat Buruk	1

2. Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan dapat dihitung dengan cara perbandingan antara biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan *Corporate Social Responsibility* perusahaan dengan laba bersih yang diterima perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hadi (2011) dan Babalola (2012).

$$\text{Biaya Lingkunga} = \frac{\text{Biaya CSR}}{\text{Laba Bersih}}$$

3. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan menggunakan ukuran total aset, semakin besar total aset, maka semakin besar ukuran perusahaan. Penggunaa logaritma natural (Ln) dalam penelitian ini juga untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Rumus yang digunakan untuk menilai ukuran perusahaan adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{total aset})$$

Variabel Dependent

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan dinilai sebagai ukuran. Kinerja dapat dilihat sebagai upaya formal oleh perusahaan untuk menilai efektivitas dan efisiensi kegiatan yang dilakukan selama periode tertentu. Ukuran yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan biasanya adalah indeks yang menghubungkan dua atau lebih data keuangan salah satunya menggunakan rumus *Return On Asset* (ROA) (Kurniawan, 2017). Rumus yang digunakan untuk menghitung kinerja keuangan adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan untuk menguji dan menganalisis serta membuat prediksi apakah kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014: 21) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Uji statistik deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran atau deskriptif mengenai variabel penelitian yaitu kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel yang mempengaruhi memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk melakukan pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016, 108) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi antara variabel independen. Uji ini untuk menghindari adanya pengambilan keputusan mengenai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016: 139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik yang terbatas dari heteroskedastisitas. Jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya sama maka dari itu disebut sebagai heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011: 110) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini deteksi autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Waston*.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah teknik yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dimana pengukurannya melibatkan beberapa variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Tujuan analisis regresi linear berganda adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel independen (terikat) baik secara parsial maupun simultan.

Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Sugiyono (2011: 192) Uji simultan merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh semua variabel independen yang akan dimasukkan ke dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji dengan $\alpha = 0,05$.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi yaitu antara 0 (nol) dan 1 (satu).

c. Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan juga untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji. Uji t dilakukan untuk menguji beberapa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha 0,05$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sampel Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 s/d 2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling method*, sehingga dapat diperoleh sampel sebanyak 50 perusahaan berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan pada bab sebelumnya. Pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel.

Tabel 1 Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dalam satu periode.	209
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Lingkungan Hidup dalam satu periode.	(133)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menerapkan biaya lingkungan dalam satu periode.	(0)
3	Perusahaan Manufaktur yang mengalami kerugian dalam satu periode	(26)
4	Total sampel Penelitian	50
5	Total sampel X 2 tahun	100

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Kinerja Lingkungan	100	2.00000	5.00000	3.06000	0.44540
Biaya Lingkungan	100	0.00007	0.61537	0.10844	0.09312
Ukuran Perusahaan	100	27.36670	34.14545	29.68879	1.60926
Kinerja Keuangan	100	0.00018	0.59902	0.10208	0.08168
Valid N	100				

Sumber : Output SPSS, 2023

Tabel 2 menunjukkan statistik deskriptif variabel penelitian dengan jumlah data 100 responden adalah nilai minimum dari semua variabel adalah 0,00007 dan nilai maksimum dari semua variabel adalah 34,14545 dengan nilai mean tertinggi yaitu 29,68879 dan nilai terendah 0,10208 dengan kisaran standar deviasi pada angka 1

Hasil Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.11303060
Most Extreme Differences	Absolute	0.087
	Positive	0.087
	Negatif	-0.059
Test Statistic		0.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.058 ^c

Sumber : Output SPSS, 20223

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data pada tabel 4.4, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,058 lebih besar dari 0,05 yang artinya dapat di simpulkan bahwa data ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
1. (Constant)		
Kinerja Lingkungan	0.916	1.091
Biaya Lingkungan	0.980	1.021
Ukuran Perusahaan	0.899	1.113

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel independent mempunyai nilai *Tolerance*-nya > 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. error			
1. (constant)	0.157	0.113		1.389	0.168
Kinerja Kingkungan	0.017	0.014	0.129	1.231	0.221
Biaya Lingkungan	-0.067	0.065	-0.105	-1.034	0.304
Ukuran perusahaan	-0.005	0.004	-0.139	-1.313	0.192

Sumber : Output SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel independent yang mempunyai nilai signifikan lebih dari 0,05. Jadi dapat diartikan model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.959 ^a	0.819	0.815		0.418227	1.754

Sumber: Output SPSS, 2023

Tabel 7 Hasil Implementasi Uji Durbin Watson

DL	4-dL	dU	4-Du	dW	Interpretasi
1,6131	2,3869	1,7364	2,2636	1,754	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Output SPSS, 2023

Hasil uji autokorelasi terhadap model regresi mempunyai nilai dW = 1,754 berada diantara (1,7364 < 1,754 < 2,2636) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi yang terbentuk.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. error			
1. (constant)	1.383	0.418		3.308	0.002
Kinerja Lingkungan	0.041	0.019	0.213	2.139	0.035
Biaya Lingkungan	-0.266	0.089	-0.289	-3.002	0.003
Ukuran perusahaan	0.066	0.013	0.377	6.014	0.000

Sumber: Output SPSS, 2023

Hasil analisis dari tabel 4.9 menghasilkan rumus regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1\text{Kinling} + b_2X_2\text{Binling} + b_3X_3\text{UkPer} + e$$

$$Y = 1,383 + 0,041X_1\text{Kinling} + -0,266X_2\text{Binling} + 0,066X_3\text{UkPer} + e$$

(sig 0,035) (sig 0,003) (0,000)

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai a = 1,383 adalah hasil dari nilai konstanta. Hal ini menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen yaitu kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan dianggap konstan bernilai 0, maka nilai variabel dependent kinerja keuangan adalah 1,383.
- Nilai b1 = koefisien regresi variabel kinerja lingkungan (X1) mempunyai nilai positif 0,041 (positif dan signifikan) sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila variabel kinerja lingkungan meningkat, maka variabel kinerja keuangan juga mengalami peningkatan.
- Nilai b2 = koefisien regresi variabel biaya lingkungan (X2) mempunyai nilai negatif -0,266 (negatif dan signifikan) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel biaya lingkungan menurun, maka variabel kinerja keuangan juga mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika biaya lingkungan meningkat, maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan.
- Nilai b3 = koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X3) mempunyai nilai positif 0,066 (positif dan signifikan) sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila variabel ukuran perusahaan meningkat, maka variabel kinerja keuangan juga mengalami peningkatan.

Hasil Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Tabel 9 Hasil Uji F

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	0.093	3	0.031	4.681	.004 ^b
Residual	0.633	96	0.007		
Total	0.725	99			

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil tabel 4.10 nilai F hitung sebesar 4,681 dan nilai sig. F 0,004 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian bahwa variabel independen yaitu kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.959 ^a	0.819	0.815	0.418227

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa uji koefisien determinasi R^2 (R Square) sebesar 0,819 atau sebesar 81,9% hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan dari variabel kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan sebesar 81,9% dan 18,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak ada dalam penelitian ini.

c. Uji t (Parsial)

Tabel 11 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. error	Beta		
1. (constant)	1.383	0.418		3.308	0.002
Kinerja Kingkungan	0.041	0.019	0.213	2.139	0.035
Biaya Lingkungan	-0.266	0.089	-0.289	-3.002	0.003
Ukuran perusahaan	0.066	0.013	0.377	6.014	0.000

Sumber: Output SPSS, 2023

Berdasarkan pada tabel 11 diatas Uji t dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Variabel kinerja lingkungan (X_1)

Variabel X_1 memiliki nilai statistic uji t hitung sebesar 2.139 dan nilai signifikan t sebesar 0,035. Nilai signifikan t lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 (Kinerja Lingkungan) berpengaruh positif terhadap variabel Y (Kinerja Keuangan). Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan mendapatkan respon yang baik pula dari para investor dan stakeholder dan juga berdampak peningkatan pendapatan dalam jangka panjang hingga akhirnya kinerja keuangan perusahaan juga akan lebih baik. Hasil penelitian ini konsisten dengan peneliti Camilia (2016) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. Variabel biaya lingkungan (X_2)

Variabel X_2 memiliki nilai statistic uji t hitung sebesar -3,002 dan nilai signifikan t sebesar 0,003. Nilai signifikan t lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 (Biaya Lingkungan) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Y (Kinerja Keuangan). Hal ini disebabkan karna biaya lingkungan yang dikeluarkan akan diindikasikan menjadi tambahan pengeluaran oleh perusahaan. Disamping itu juga

biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan biasanya juga dibebankan pada harga produk. Yang artinya jika biaya lingkungan cukup besar kemungkinan harga dari produk yang dikeluarkan perusahaan juga mengalami kenaikan. Tentu harga produk yang semakin mahal akan tidak diterima konsumen, hingga pada akhirnya terjadi penurunan pendapatan dan juga akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Subakhtiar (2022) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. Variabel Ukuran Perusahaan (X3)

Variabel X3 memiliki nilai statistic uji t sebesar 6,014 dan nilai signifikan t sebesar 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X3 (Ukuran Perusahaan) berpengaruh positif terhadap variabel Y (Kinerja Keuangan). Hal ini disebabkan karena perusahaan yang berukuran besar memiliki akses lebih untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam perusahaan. Dengan kata lain investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang berukuran besar. Adanya tambahan modal dari investor dapat digunakan perusahaan baik untuk operasional atau pun produksi demi kemajuan perusahaan hingga akhirnya kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi lebih baik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Isbanah (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Variabel kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Variabel biaya lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
4. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Keterbatasan

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 s/d 2021
2. Penetapan periode dalam penelitian ini hanya menggunakan 2 periode yaitu pada tahun 2020 s/d 2021.
3. Penelitian ini hanya menggunakan variabel kinerja lingkungan, biaya lingkungan, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah dijelaskan di atas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mempertimbangkan sampel perusahaan, sehingga penelitian yang dilakukan lebih luas dan serta dapat melihat perbandingannya pada sektor lain seperti sektor pertambangan, sektor makanan dan minuman, dan sektor agrikultur.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penambahan tahun periode penelitian. Penelitian ini hanya konsentrasi pada kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan. Jadi untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel yang

lain sebagai variabel independen yang terkait hubungannya dengan kinerja keuangan seperti corporate social responsibility, green accounting, dan leverage.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S., & Ardana, I.C. (2014). Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya, Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Babalola, Y.A. (2012). “*The Impact of Corporate Social Responsibility on Firms’ Profitability in Nigeria*”. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, ISSN 1450-2275 Issue 45, 39-50.
- Camilia, I. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kerja Keuangan Perusahaan Manufaktur.
- Deegan, C., & Rankin, M. (1997). *The materiality of environmental information to users of annual reports*. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 10(4), 562–583.
<https://doi.org/10.1108/09513579710367485>
- Fitriani, A. 2013. “Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN”, Volume 1 Nomor 1.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IMB SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam 2016. Aplikasi analisis *multivariate* dengan program spss. Semarang : badan penerbit universitas diponegoro.
- Hadi, Nor. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta : Graha Ilmu
<http://junaidichanigo.wordpress.com>
<https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/industri-manufaktur-untuk-percepatan-pertumbuhan-ekonomi-indonesi>. Diakses pada 19 Oktober 2022
<https://www.sdg2030indonesia.org/> Diakses pada 19 Oktober 2022
<https://proper.menlhk.go.id/proper/sejarah> Diakses pada 19 Oktober 2022
- Isbanah, Y. (2015). Pengaruh ESOP, Lverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*.
- Jumingan. (2009). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nisa, A. C., Malikah, A., & Anwar, S. A. (2020). Analisis Penerapan *Green Accounting* Sesuai PSAK 57 dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018). *E-Journal Riset Akuntansi*.
- Putri, Hidayati, dan Amin. (2019). “Dampak Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”.
Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta: Erlangga
- Subakhtiar, F. R., Sudaryanti, D., & Anwar, S. A. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan *Food and Beverage* Tahun 2019-2020). *E-Journal Riset Akuntansi*.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D. Bandung : Alfabeta.Cetakan Keempat.